

Research Article

The Art of Critical Thinking in Studying Philosophy

Nala Sri Ayu Luthfiah

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: nalaluthfiah@gmail.com

Balqis Tsaniyah Azzahra

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: bequite.dcr15@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Annujum: Journal of Humaniora and Law.

Received : February 10, 2025

Revised : March 15, 2025

Accepted : April 7, 2025

Available online : April 29, 2025

How to Cite: Nala Sri Ayu Luthfiah, Balqis Tsaniyah Azzahra, & Didik Himmawan. (2025). The Art of Critical Thinking in Studying Philosophy. Annujum: Journal of Humaniora and Law, 1(2), 50-55.
<https://doi.org/10.63738/annujum.v1i2.8>

Abstract

Philosophy has a key role in the intellectual development of human beings. Philosophy not only teaches us to ask questions deeply, challenge balanced beliefs, and formulate complex thoughts, but it also develops the ability to think systematically and analytically about complex ideas, arguments, and concepts. The purpose of this research is to find out the concept of critical thinking and the benefits in studying philosophy. The research method we use is a qualitative method using library research, library research, which is a method with data collection by understanding and studying theories from various literature related to the research. The type of research is literature research or library research. The result of this research is that the art of critical thinking in philosophy is not only about understanding complex concepts, but also about developing critical, analytical, and reflective thinking skills. This is the basis for sustainable personal growth and meaningful contributions to society at large.

Keywords: Islamic Philosophy, Philosophical Figures, Philosophical Thought.

Seni Berpikir Kritis dalam Mempelajari Filsafat

Abstrak

Filsafat memiliki peran kunci dalam perkembangan intelektual manusia. Filsafat tidak hanya

mengajarkan kita untuk bertanya secara mendalam, menggugat keyakinan yang setimbang, dan merumuskan pemikiran yang kompleks, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk melakukan pemikiran sistematis dan analitis terhadap ide-ide kompleks, argumen, dan konsep-konsep yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep cara berfikir kritis dan manfaat dalam ilmu filsafat. Metode penelitian yang kita pakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (library research), library research yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini adalah seni berfikir kritis dalam filsafat tidak hanya tentang memahami konsep-konsep yang kompleks, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis, analitis, dan reflektif. Ini menjadi dasar untuk pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan dan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat secara lebih luas.

Kata Kunci: Filsafat Islam, Tokoh Filsafat, Pemikiran Filsafat.

PENDAHULUAN

Filsafat adalah sejenis pengetahuan yang berusaha mencari sebab yang mendalam tentang segala sesuatu berdasarkan pikiran. Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, *philosophia* sendiri merupakan bentuk kata majemuk dari Philo dan Sophia yang berarti keinginan atau cinta (*Philo*) dan kebijakan atau kepandaian (*Sophia*). Jadi bisa disimpulkan bahwa arti dari filsafat adalah cinta kepada kebijaksanaan. (menurut penelitian A. Susanto, 2011 dalam jurnal Rihlah Nur Aulia, 2015) sementara Filsafat merupakan suatu hasil pikiran manusia yang memiliki modelnya, yaitu filsafat spekulatif, filsafat preskriptif dan filsafat analitik (Sadulloh, 2007:19 dalam Rosichin Mansur, 2009).

Pada hakikatnya kedudukan ilmu pengetahuan adalah untuk memudahkan kehidupan manusia, dari masalah-masalah yang belum terpecahkan. Begitu juga dengan kekuatan penyelidikan filsafat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan mengatasi berbagai persoalan hidup. (Manik et al., 2022)

Seni berpikir kritis biasanya difokuskan pada pengolahan keterampilan dalam berpikir kritis. Dari filsafat kita jadi tahu bahwa pentingnya memahami berpikir kritis sebagai aktivitas social yang bisa berdampak baik bagi orang yang mau memahaminya. Dalam pembelajaran ini akan diberikan kerangka multidimensi untuk menganalisis berpikir kritis dengan menggabungkan aspek teoritis dari pendekatan filosofis, pendidikan dan psikologis. Konsep dari seni berpikir kritis ini sendiri saling terkait dengan konsep 'pengetahuan' dan 'mengetahui'.

Lebih lanjutnya, diasumsikan bahwa berpikir kritis tidak dapat dirumuskan dengan mengacu pada keterampilan saja, tetapi juga dengan selalu melibatkan disposisi untuk menggunakan keterampilan ini secara memadai. Maka disarankan mempelajari filsafat supaya bisa mendefinisikan seni berpikir kritis sebagai jumlah perilaku spesifik yang dapat diamati dari tindakan. Kemampuan berpikir kritis ini mengidentifikasi isu-isu sentral, mengenali asumsi yang mendasar, mengevaluasi bukti dan menarik kesimpulan yang benar (Semuel Unwakoly, 2022). Ilmu filsafat ini menjadi hasil pikir manusia yang mana memiliki model seperti filsafat spekulatif, filsafat preskriptif dan filsafat analitik yang

didasari oleh pemikiran kritis itu sendiri (Sadulloh, 2007:19). Bukan hanya itu seni berpikir kritis dalam filsafat juga memiliki tujuan mencari keterangan yang sedalam-dalamnya tentang sesuatu berdasarkan akal pikir. Kebenaran inilah yang selalu menjadi sasaran pencarian manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini kami menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*), *library research* yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. (Menurut Zed, 2004), Jenis dari penelitian ini adalah penelitian bersifat literatur ataupun penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data pustaka yang berasal dari berbagai sumber dan informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi (Sugiyono, 2010).

Pengumpulan data tersebut digunakannya dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam supaya dapat mendukung gagasan dari penelitian jurnal ini. Untuk yang digunakan dalam studi kepustakaan, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan memahami atau meneliti suatu objek pada latar alamiah. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada ilmu filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, dengan cara pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Hasil Pembahasan Berpikir Kritis

Di Indonesia sendiri berkembang Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara disebut filsafat pendidikan among. Filsafat Pendidikan yaitu bertujuan untuk mengasah tentang kemampuan kodrati anak didik untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan memberikan kebebasan berpikir seluas-luasnya (Suparlan, 2016). Lebih khususnya diberi kebebasan untuk berpikir secara kritis, menurut Ki Hadjar Dewantara, jika hal ini dapat membahayakan anak didik saat berbuat salah maka tanggungjawab akan diambil alih pamongnya (Tut wuri Handayani) untuk kemudian diberikan contoh. Selain itu Ki Hadjar Dewantara menggunakan kebudayaan asli Indonesia, sedangkan nilai-nilai dari Barat diambil secara selektif adaptatif sesuai dengan teori trikon (kontinuitas, konvergen dan konsentris). Sistem pendidikan lebih erat dengan logika informal yang merupakan bidang khusus dalam filsafat pada awal tahun 1970. Logika informal adalah bagian

logika yang berkaitan dengan analisis, pengujian, dan penyelidikan kesalahan dalam bahasa. Ahli logika informal menganggap berpikir kritis sebagai ekspresi yang lebih luas lagi mencakup temuan logika informal tetapi menguntungkan bentuk logika lainnya (Johnson, 2007).

Hove (2011) menjelaskan seni berpikir kritis adalah potensi intelektual yang bisa dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi supaya tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena memang dari kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (self organization) yang pasti ada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Tapi memang harus diasah dengan dibiasakan untuk berpikir secara kritis. Terdapat suatu masalah yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar untuk mengasah otak, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Tanggapan tersebut penting karena untuk seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apa pun khususnya di filsafat, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa menalar secara induktif dan deduktif, untuk mengkritik suatu permasalahan dan mencari ide-ide atau saransaran. Kecakapan-kecakapan berpikir kritis ini biasa dikenal sebagai sebuah hal penting di filsafat, untuk memecahkan permasalahan yang memang belum diketahui Solusinya dari seni berpikir kritis ini bisa menjadi landasan untuk mencari Solusi terhadap masalah tersebut. (Alberth Supriyanto Manurung et al, 2023)

Manfaat dari seni berpikir kritis

Manfaat dari seni berfikir kritis memungkinkan kita untuk merumuskan, menguji, dan mengubah pandangan kita tentang dunia, termasuk dalam konteks filsafat. Dengan kemampuan berfikir kritis, kita dapat mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu filosofis yang kompleks. Berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan berpikir untuk menanggapi suatu permasalahan atau suatu informasi yang mana dengan berpikir kritis juga bisa menjadi seseorang yang bisa menanggapi permasalahan dengan baik (Masmuji, 2021). Menurut (Marlina & Jayanti, 2019) berpikir kritis, yaitu mempunyai kemampuan untuk problem solving, yang dimaksud problem solving yaitu seseorang yang bisa menanggapi masalah atau memecahkan masalah dengan bijak dan manfaat dari problem solving yaitu diantaranya ada Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, Meningkatkan kemampuan komunikasi, Meningkatkan kemampuan belajar dan Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.

Berpikir kritis mampu mengembangkan kemampuan memecahkan permasalahan yang kompleks dan mampu mencari solusi dengan sistematis. Seseorang melakukan Berpikir kritis dalam menanggapi sesuatu, maka hal ini bisa membantu untuk mengembangkan kemampuan dalam hal mengambil sebuah keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. karena dengan adanya pikiran kritis ini juga bisa membuat seseorang itu lebih mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan.

Seni Berpikir Kritis dalam Mempelajari Filsafat

Seni Berpikir kritis dalam mempelajari filsafat sangat memungkinkan anda melaksanakan disiplin intelektual yang sangat anda perlukan dalam menyimpulkan pemikiran, yang belum terjawab atau tidak ada penjelasannya berpikir kritis juga akan membantu anda dalam menginterpretasikan mengenai fakta bukan hanya itu berpikir kritis dalam mempelajari filsafat bisa membantu untuk mendeteksi penalaran yang keliru dan kurang jelas. Berpikir kritis bisa memancing pemikiran yang lebih ilmiah dan reflektif.

Daya khayal yang semakin tinggi sehingga membuat anda menjadi lebih kreatif. berpikir kritis merupakan suatu cara untuk mengubah cara pandang kita dalam hal apapun khususnya dalam mempelajari filsafat dan supaya bisa memahami kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada di balik makna yang jelas atau makna langsung. Berpikir kritis adalah metode berpikir rasional dan reflektif (Fogarty dan McTighe, 1993).

Berpikir kritis mengarah pada pertanyaan, dan dalam pelajaran filsafat ini lah pertanyaan itu akan terjawab secara logika yang memang ada kebenarannya, yang mana dalam mempelajari filsafat ini kita diharuskan untuk berpikir kritis karena dengan begitu kita bisa berfikir secara rasional, yaitu pola fikir yang membuat individu untuk mengevaluasi keandalan dan relevansi bukti untuk mengidentifikasi argumen, dan membuat suatu keputusan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam filsafat maupun permasalahan lainnya.

KESIMPULAN

Seni berpikir kritis perlu yang Namanya keterampilan yang mana hal ini bisa mengasah Kemampuan nalar dan memecahkan suatu permasalahan dalam mempelajari ilmu filsafat, Menurut Noeng Muhadjir objek dalam mempelajari filsafat dibagi menjadi dua yang pertama ada Objek formal dalam filsafat yaitu meng analisis suatu objek seperti permasalahan yang mendasar. Ilmu pengetahuan, seperti apa hakikat ilmu pengetahuan, bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah dan apa fingsi ilmu itu bagi manusia. Permasalahan inilah yang di bicarakan dalam landasan pengembangan ilmu pengetahuan yakni landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis. Kebalikannya dengan point pertama Objek material adalah suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan Objek material juga adalah hal yang diselidiki, dipandang, atau disorot oleh suatu disiplin ilmu. Dengan kata lain objek material ini biasanya mengangkat permasalahan-permasalahan yang belum terpecahkan, berdasar dari pertanyaan yang belum terpecahkan. Objek material mencakup apa saja, baik hal-hal konkret ataupun hal yang abstrak. Objek material adalah suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya Rahardhian, 2022 "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat".
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42092>

- Amar Halim, 2022. SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAMPROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR
- Azizul Mahdha Lewis, Husnul Khotima, Syarnubi, Duski Ibrahim. (2024) PROBLEMATIKAFILSAFATILMU
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11481>
- Ikhsan Setiawan, Astrifidha Rahma Amalia, 2023. Anarkisme Epistemologi Paul K. Fayerabend dan Relevansinya dengan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/101>
- Nurhayani Syafitri, Didik Himmawan, & Reny Anggraeni. (2024). Ontology, Epistemology, and Axiology of Islamic Philosophy. Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Studi Islam, 1(1), 59–69. Retrieved from <https://al-hukumah.kjii.org/index.php/1/article/view/3>
- Rosichin Mansur, 2019.FILSAFAT MENGAJARI MANUSIA BERPIKIR KRITIS
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/4970>
- Ruslani, Amir, Yunita, (2023) BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DITINJAU DARI FILSAFAT KONSTRUKTIVISME PADA PENDIDIKANDASAR
<https://ejournal.unidaaceh.ac.id/index.php/guree/article/view/660>
- Semuel Unwakoly, 2022. Critical Thinking In The Philosophy of Science: Studies in Ontology, Epistemology and Axiology
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42561>
- T. Heru Nurgiansah, (2020). FILSAFAT PENDIDIKAN
<https://osf.io/preprints/thesiscommons/x4nbd>